

Relavansi Kemensos RSODH “Bahagia” Medan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Nobel Sinatra Ginting¹, Nuri Prasuci², Firda Annisa AR³, Thiara Prastika⁴,
Khairul Luthfi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: halalmakaharam@gmail.com¹, nuriprasuci20@gmail.com²,
firdaannisaar@yahoo.co.id³, prastikathiara@gmail.com⁴, klutfi32@gmail.com⁵

Abstrak

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari manusia lainnya, manusia cenderung bergantung terhadap individu lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia juga tidak terlepas dari proses interaksi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adanya faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan motivasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung mampu membentuk karakter dan membentuk stigma sosial masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Kemensos “RSODH” dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan dan fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan mutu dan cara berkembang orang yang ada di balai Kemensos RSODH untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Undang-undang Nomor 1 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kementerian Sosial memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan taraf Kesejahteraan Sosial bagi para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Kata kunci: Kesejahteraan, Sosial, Kemensos, RSODH

Abstract

Humans are creatures that cannot be separated from other humans, humans depend on other individuals. In everyday life, humans are also inseparable from the process of interaction, either directly or indirectly. The existence of similar factors, suggestions, sympathy, and motivation, either directly or indirectly can form the social stigma of society. In improving social welfare carried out by the Ministry of Social Affairs "RSODH" can be seen from several activities carried out and facilities provided to improve social welfare. Law Number 1 of 2009 concerning Social Welfare states that Social Welfare is a condition of the fulfillment of the material, spiritual and social needs of citizens in order to live properly and be able to develop themselves so that they can carry out their social functions. The Ministry of Social Affairs has the responsibility to improve the level of Social Welfare for those who need Social Welfare Services (PPKS).

Keywords : *Well-Being, Social, Ministry of Social Affairs,RSODH*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan Sosial adalah suatu kondisi yang harus di wujudkan untuk seluruh warga Negara dalam pemenuhan kebutuhan material,spiritual dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosial. Hal tersebut merupakan salah satu amanah dari pembukaan Undang-undang dasar NKRI (Negara

Kesatuan Republik Indonesia) 1945 yang terdapat dialenia ke-4 yaitu : Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tetapi, pada kenyataannya permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial cenderung meningkat, baik kualitas maupun kuantitas. Masih banyak rakyat yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya karena kondisinya yang mengalami hambatan fungsi sosial yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem pelayanan sosial dan tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial pemerintah sangat membutuhkan peran masyarakat tetapi pemerintah tetap perlu mengatur tentang peran masyarakat tersebut khususnya mengenai pendaftaran lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial dan izin bagi lembaga kesejahteraan sosial asing.

Tidak hanya itu, Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial juga mengalami permasalahan sebagai akibat dari belum optimalnya dukungan sumber daya manusia, peran masyarakat dan dukungan pendanaan. Cara mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sehingga diharapkan dapat mempercepat terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat.

Reformasi birokrasi termasuk reformasi di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Orang Dengan HIV “Bahagia” di Medan secara perlahan namun pasti telah dimulai, sedang dan terus berlangsung. Hal ini ditandai dengan adanya penyempurnaan standar pelayanan, restrukturisasi program bimbingan, penyempurnaan sistem dan prosedur pelayanan, penyederhanaan prosedur pendaftaran, kemudahan perolehan informasi oleh masyarakat. Yang mana semuanya mengarah pada peningkatan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kepuasan penerima pelayanan. Namun demikian juga disadari bahwa dalam aspek pelayanan sebagai ujung tombak suksesnya pelayanan kepada masyarakat masih dijumpai beberapa kendala yang menghambat capaian kinerja.

Tenaga Kesejahteraan Sosial adalah seseorang yang di didik dan dilatih secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial dan atau seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang kesejahteraan sosial. Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Kegiatan sosial merupakan proses interaksi dengan lingkungan sosial yang dimulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal. Anggota keluarga belajar disiplin, budaya, norma melalui interaksi dalam keluarga sehingga individu mampu berperab di masyarakat. Kegagalan bersosialisasi dalam keluarga, terutama jika norma dan perilaku yang dipelajari berbeda denganyang ada di masyarakat dapat menimbulkan kegagalan bersosialisasi di masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari manusia lainnya, manusia cenderung bergantung kepada individu lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia juga tidak terlepas dari proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung mampu membentuk karakter dan membentuk stigma sosial masyarakat.

Fungsi sosial yang secara optimal dapat diwujudkan dalam pengolahan aset negara akan semakin memperkuat tercapainya amanat konstitusi dalam mewujudkan “kesejahteraan umum. Selanjutnya, fungsi sosial aset negara yang dapat dirasakan oleh masyarakat tentu juga akan membuktikan bahwa pengelolaan keuangan negara telah dilaksanakan secara produktif. Sedangkan dalam kondisi pandemi saat ini, aset negara

melalui fungsi sosialnya diharapkan mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat dalam rangka menanggulangi berbagai dampak sosial.

Dalam hal ini Kemensos RSODH “Bahagia” Medan sebenarnya bukan hanya tempat orang-orang dengan gejala HIV, tetapi juga tempat orang-orang dengan PKK (Pemerlu Kebutuhan Khusus) bahkan untuk mereka yang terkena dampak bencana alam sehingga membutuhkan tempat tinggal dan mereka yang dikategorikan dalam Gepeng (Gelandangan Dan Pengemis).

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang diteliti.

Strauss dan Corbin (2003) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu – ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata – kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Metode Kemensos RSODH “Bahagia” Medan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Kemensos “RSODH” dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan dan fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan mutu dan cara berkembang orang yang ada di balai Kemensos RSODH untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

1. Pelayanan Dalam Rehabilitasi Sosial

a. Rehabilitasi Dalam Panti

1) Pelayanan Kebutuhan Dasar

- a) Menyediakan asrama
- b) Menyediakan pangan
- c) Menyediaka sandang
- d) Menyediakan kesehatan dasar

2) Akses Layanan Inklusif

- a) Kependudukan
- b) Kesehatan
- c) Pendidikan
- d) Pemulasaraan dan pemakanan.

b. Rehabilitasi Luar panti

- 1) Kedaruratan
- 2) KIE (Komunikasi dan Edukasi)
- 3) Pendampingan Komunitas

2. Tujuan Pelayanan

- a. Jangka Pendek, dimana Kapabilitas Fungsional (Keberfungsian Sosial) Penerima Manfaat mampu menerima manfaat untuk menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupan di masyarakat.
- b. Jangka Panjang, dimana program RSODH ini bertujuan agar setiap penerima manfaat dapat hidup dengan normal ditengah masyarakat. Jangka waktu Rehabilitasi SODH dilaksanakan paling lama 6 (Enam) bulan dan paling singkat 3 (Tiga) bulan atau sesuai dengan kebutuhan ODH dan hasil asesmen Pekerja Sosial.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan perkegiatan :

1. Case Conference

Seksi advokasi sosial melakukan kegiatan Case Conference terhadap penerima manfaat , tujuannya untuk menggali , mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh penerima manfaat PRSROD HIV Bahagia di Medan. Kegiatan case conference dilaksanakan melibatkan seluruh tenaga profesional baik petugas pekerja sosial , psikolog, perawat, Pensos, Kepala Balai dan Pejabat Struktural serta Petugas Pungsional umum untuk dilaksanakan di ruang perpustakaan PSRSODH “Bahagia” Medan tujuannya untuk menggali kasus perkusus penerima manfaat dan memberikan hasil rekomendasi terhadap kasus yang dibahas sehingga penerima manfaat harus benar-benar mesara nyaman selama mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial didalam balai.

2. Penyelenggaraan Bimbingan Kewirausahaan

Kegiatan bimbingan kewirausahaan diberikan kepada penerima manfaat untuk memberikan semangat, sikap, perilaku dan kemandirian untuk mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja yang baru dengan menggunakan teknologi , untuk mendukung proses pelayanan rehabilitasi sosial bagi penerima manfaat.

PSRSODH “Bahagia” Medan melaksanakan kegiatan bimbingan kewirausahaan dua kali dalam setahun dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara, Lembaga Kursus Pelatihan Collection dan dari pengusaha fotografer yang sudah buka usaha di Kota Medan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kewirausahaan diberikan kepada penerima manfaat agar :

- a. Penerima manfaat mengetahui cara membuka usaha baru dengan menggunakan modal yang sangat rendah.
- b. Membahas tentang usaha kreatif yang sesuai dengan tingkat kemampuan penerima manfaat
- c. Untuk memberikan motivasi dan semangat baru kepada penerima manfaat agar dapat berwirausaha setelah kembali dalam lingkungan keluarga.

3. Resosialisasi

Maksud pelaksanaan kegiatan

Kegiatan resosialisasi penerima manfaat PSRSOD HIV “Bahagia” Medan dilaksanakan di 10 lokasi dengan rincian 6 lokasi berada Provinsi Sumatera Utara, 2 lokasi di Pekan Baru dan 2 lokasi di Sumatera Barat. Tujuan kegiatan resosialisasi yaitu untuk :

- a. Memberikan pemahaman kepada keluarga tentang keberadaan penerima manfaat selama dalam panti.
- b. Memberikan kesiapan keluarga untuk menerima kembali penerima manfaat dalam lingkungan keluarga .
- c. Memberikan kesiapan penerima manfaat agar dapat bersosialisasi (open status) kepada lingkungan keluarga dan masyarakat.
- d. Memberikan kesiapan keluarga untuk mendampingi penerima manfaat dalam hal perawatan serta mengingatkan kepatuhan minum obat ARV secara tepat waktu.

4. Bimbingan Lanjut Eks Penerima Manfaat.

Kegiatan Bimbingan Lanjut eks penerima manfaat dilaksanakan oleh petugas BRSODH “Bahagia” Medan di Provinsi Sumatera Utara 2 lokasi tujuannya untuk :

- a. Melihat perkembangan eks penerima manfaat PSRSOD HIV “Bahagia” Medan setelah dikembalikan kedalam lingkungan keluarga
- b. Untuk melihat kesiapan keluarga dalam memberikan motivasi, pendampingan kepada eks penerima manfaat.
- c. Untuk memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga agar tetap memberikan pendampingan dan semangat hidup yang tinggi sehingga eks penerima manfaat dapat mandiri.
- d. Memberikan informasi kepada eks penerima manfaat agar patuh meminum obat ARV dan kebutuhan akan nutrisi dan istirahat setiap hari harus tetap diperhatikan.

- e. Untuk melihat pemanfaatan bantuan stimulan yang telah diberikan oleh PSRSODH “Bahagia” kepada eks penerima manfaat.
5. Terminasi – Pelepasan.
Kegiatan terminasi dilaksanakan 2 kali dalam setahun merupakan kegiatan pelepasan sebelum penerima manfaat dipulangkan ke daerah asal, diadakan acara pelepasan / perpisahan antara penerima manfaat dengan seluruh pegawai (ASN dan Tenaga Honorer) , Tenaga Instruktur. Kegiatan terminasi Pelepasan tahap pertama dilaksanakan pada bulan Juni 2018 dilaksanakan di aula PSRSODH “Bahagia” Medan, setelah ada revisi anggaran, maka kegiatan Terminasi Pelepasan untuk tahap kedua dilaksanakan di luar PSRSODH “Bahagia” Medan di Pantai Wong Rame Kabupaten Serdang Bedagai.
Kegiatannya meliputi :
 - a. Pengarahan dari Kepala BRSODH “ Bahagia “ Medan
 - b. Pengarahan dari Pejabat Struktural
 - c. Pengarahan dari Pejabat Fungsional
 - d. Pengarahan dari Instruktur
 - e. Pesan dan Kesan dari Penerima Manfaat/ yang mewakili
 - f. Vokal Group /puisi yang dibawakan oleh penerima manfaat
 - g. Pemberian uang transport dan sertipikat secara simbolis kepada PM.
 - h. Hiburan bebas dll.
6. Bimbingan KIE bagi ODHA.
Kegiatan bimbingan KIE diberikan kepada masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial didalam panti. Kepada peserta kegiatan bimbingan KIE diberikan bantuan dukungan odha sebesar RP. 2.000.000,- per orang peruntukannya untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi odha itu sendiri agar mereka sehat dan dapat bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dinas Sosial, LKS/KDS dan Dinas Kesehatan dengan memberikan informasi dan edukasi tentang :
 - a. Cara penyebaran dan pencegahan virus HIV.
 - b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya pola hidup sehat dan manfaat pemenuhan kebutuhan nutrisi, sehingga mereka dapat beraktifitas sesuai dengan tingkat kemampuannya.
7. Supervisi
Kegiatan Supervisi penerima manfaat PSRSOD HIV Bahagia dilaksanakan untuk melihat untuk melihat sampai sejauh mana keberhasilan perkembangan bantuan dukungan odha yang diberikan oleh PSRSODH “Bahagia” untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi .Untuk menumbuhkan semangat juang hidup odha agar dapat berusaha dan bekerja keras agar dapat memenuhi hidupnya.
8. Pencetakan Leaflet dan Kalender.
Pencetakan leaflet dan kalender merupakan kegiatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan BRSODH “Bahagia “ Medan, tujuannya agar masyarakat mengetahui bahwa BRSODH “Bahagia” Medan merupakan wadah bagi odha untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial yang mendapatkan stigma dan diskrimasi dari masyarakat. Jangkauan BRSODH “Bahagia” Medan meliputi seluruh Sumatera, Kalimantan, Lampung, Bengkulu, Bangka Belitung dan Kepri.

SIMPULAN

Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Kemensos “RSODH” dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan dan fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan mutu dan cara berkembang orang yang ada di balai Kemensos RSODH untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Adapun mekanisme yang dilakukan oleh Kementerian Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial adalah :

1. Case Conference
2. Penyelenggaraan Bimbingan Kewirausahaan

3. Resosialisasi
4. Bimbingan Lanjut Eks Penerima Manfaat.
5. Terminasi – Pelepasan.
6. Bimbingan KIE bagi ODHA.
7. Supervisi
8. Pencetakan Leaflet dan Kalender

Dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial pemerintah sangat membutuhkan peran masyarakat tetapi pemerintah tetap perlu mengatur tentang peran masyarakat tersebut khususnya mengenai pendaftaran lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial dan izin bagi lembaga kesejahteraan sosial asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Yoga Tursilarini, Tateki. stiani Hermawati. (2019). Pendamping Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Orang Dengan HIV-AIDS. *Jurnal PKS Vol 18 No 2*, 149-166.
- Habibullah. (2020). Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terintegratif. *SOSIO KONSEPSIA Vol. 9, No. 03*, 295-305.
- Sudrajati, Marizani, Deden Sumpena, Rohmanur Aziz. (2017). Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 2 No. 2*, 01-21
- Triana. S, Lusi. (2019). Peran Pekerja Sosial Dalam Manajemen Kasus Penanganan Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Di Balai Rehabilitasi Sosial ODH Bahagia Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. hlm 20-59.
- Suryani Dan Ahmad Purnama. (2017) Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kube-FM. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. Vol. 41. No. 1, 67-76.
- Sriwibowo, Sumarno. (2019). Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus "Bahagia" Di Medan. *Dirjen Rs Kemensos: Medan*. hlm. 4-36